

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial untuk membantu meringankan beban finansial orang tuadalam menunjang karir dan cita-cita anak itu sendiri. Sehingga anak yang hidup dipanti asuhan bisa mengubah nasibnya menjadi lebih baik dari pada keluarganya, dengan harapan kelak setelah dewasa bisa mengubah perekonomian orang tua, oleh karena itu panti asuhan sangat membantu bagi masyarakat yang kurang mampu, sehingga anak yang terlantar tersebut membutuhkan dedikasi dari orang lain karena mereka kekurangan kasih sayang dari orang tua mereka sehingga mereka bisa memiliki tujuan hidup yang lebih berguna.

Kehidupan remaja yang memiliki dasar yang kuat untuk mengeksplor rasa keingintahuan yang sangat besar, akan tetapi pada dasarnya ketika hidup di sebuah lembaga pelayanan sosial pasti akan memiliki gejolak hidup karena seorang remaja menginginkan kebebasan, maka disitulah tradisi komunikasi bisa diteliti karena ada faktor yang dapat diteliti. Dasar hukum perlindungan anak di Indonesia tercantum dalam UU Perlindungan Anak, Pasal 20, dinyatakan bahwa “Negara, Pemerintah, Masyarakat, Keluarga dan Orang Tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Perlindungan Anak.

Di Indonesia Panti asuhan berada dibawah pengawasan Dinas sosial. Menurut Data di Biro Pusat Statistik dan Departemen Sosial menunjukkan bahwa pada tahun 2006 jumlah anak telantar yang berusia 6 – 18 tahun mencapai 2.815.393 anak, Balita Terlantar mencapai 518.296 , Anak Perlakuan Salah 182.408, Anak Jalanan 232.894 dan Anak Nakal sebesar 295.763. dengan rincian yang tinggal di perkotaan sebanyak 492.281 jiwa dan pedesaan mencapai 2.275.348 jiwa. Sedangkan yang tergolong rawan ketelantaran diperkirakan mencapai 10.322.764, dengan rincian yang tinggal di perkotaan mencapai 2.996.253 jiwa dan pedesaan sebanyak 7.326.421 jiwa. Kondisi tersebut menuntut perhatian dan upaya pemerintah dalam rangka mewujudkan sistem perlindungan dan pelayanan kesejahteraan sosial anak yang lebih representatif untuk

perkembangan anak. Dari data diatas maka sangat dibutuhkan peran panti asuhan dalam mengurangi angka kenakalan dan keterlantaran anak, sehingga anak tersebut memiliki tujuan hidup serta memiliki arah hidup yang jelas, salah satunya dengan memiliki pendidikan yang jelas akhlak yang baik serta mampu menjadi kebanggaan keluarga dan mampu membawa nama baik keluarga ketingkat yang lebih baik.

Sebagian besar manusia membutuhkan komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada orang lain hal itu yang dimaksud dengan istilah komunikasi, manusia sebagai makhluk sosial pasti sangat membutuhkan yang namanya komunikasi sehingga manusia bisa berinteraksi dengan baik dengan manusia yang lain hal ini membuat komunikasi sangat membantu manusia.

Pada dasarnya komunikasi tidak hanya bersifat vertikal yaitu antara sesama manusia oleh karenanya manusia berkomunikasi dengan lawan bicaranya itu dikatakan komunikasi bersifat vertikal ,adapula komunikasi yang dilakukan manusia dengan tuhan nya, dalam ilmu komunikasi itu disebut dengan komunikasi horisontal. Banyak sekali komunikasi yang dilakukan manusia dalam melakukan komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya, salah satunya adalah Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Dalam tradisi komunikasi sangat membutuhkan komunikasi interpersonal guna untuk mendapatkan data dalam melakukakn komunikasi dengan komunikan yang lain. Setiap manusia dalam menjalani kehidupan di zaman modern ini pasti banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan interaksi maka sebagai manusia sosial pasti membutuhkan yang namanya komunikasi, karena dengan berkomunikasi pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa diterima oleh komunikan, sehingga menimbulkan umpan balik, Komunikasi adalah satu bentuk interaksi yang paling penting dan harus dilakukan oleh sesama manusia.

Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Dalam hal ini penelitian menggunakan tradisi komunikasi dalam menentukan tradisi yang dilakukan, ada beberapa tradisi yang dilakukan komunikator dalam melakukan komunikasi dengan komunikan diantaranya Tradisi Retorika, Kritik, Sosiokultural, Sosiopsikologis, Sibernetika, Fenomenologis, dan tradisi Semiotik. Dari tujuh tradisi tersebut peneliti bisa mengembangkan hasil penelitiannya karena sudah dapat teori pendukung tentang teori tradisi komunikasi.

Didalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tradisi apa saja yang dilakukan oleh sekelompok orang yang ada di Panti Asuhan Budi Mulia, sehingga dapat di temukan apa saja yang dilakukan atau yang di terapkan oleh pihak instansi dalam melakukan komunikasi, maka dari itu ini menjadi kajian menarik untuk peneliti dalam memenuhi tugas akhir semester.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas maka rumusan masalah yang pokok dan akan diteliti sebagaimana berikut :

1. Bagaimana tradisi komunikasi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Budi Mulia ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan tradisi komunikasi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Budi Mulia ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tradisi komunikasi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Budi Mulia.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan tradisi komunikasi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Budi Mulia

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Kegunaan

teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangan kepada pengembangan ilmu komunikasi khususnyapada analisis tekstual yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pengembangan pula dalam perspektif kritis untuk melihat persoalan-persoalan yang berkenandengan komunikasi interpersonal, terlebih lagi karena masalah yang diteliti kali ini sangat berkaitan erat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang komunikasi interpersonal dan penanaman bahasa tanda dan juga diharapkan mampu menambah wawasan tentang komunikasi interpersonal.